



## EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA ZOOM TERHADAP PENGETAHUAN STUNTING PADA MAHASISWA/I FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS TEUKU UMAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Arista, <sup>2</sup>Susy Sriwahyuni, <sup>3</sup>Darmawi, <sup>4</sup>Yarmaliza

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada otak, anak yang mengalami stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis dimasa dewasanya, sehingga rentan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan kemudia menghambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh Barat pada tahun 2018 terdapat sebanyak 43.2% anak yang mengalami stunting hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu. Penelitian ini menggunakan media zoom sebagai sarana dalam memberikan promosi kesehatan ketika melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan melalui media zoom terhadap pengetahuan stunting pada mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas teuku Umar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian quasi experimental dengan one group pretes-posttest design. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan yang bersedia untuk dijadikan sampel berjumlah 87 orang dari jumlah populasi 694 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian promosi kesehatan melalui media zoom, didapatkan pengetahuan dengan nilai  $P_{value}$  0.000 sehingga nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0.05 ( $P_{value} < 0.05$ ). Dengan ini disarankan kepada pihak kampus baik mahasiswa maupun dosen agar bekerjasama dalam menciptakan media informasi yang menarik sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

**Kata Kunci : Stunting, Media-zoom, Pengetahun, Promosi Kesehatan**

## **Pendahuluan**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sejak mulai janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Stunting tidak hanya menjadi permasalahan gizi balita secara nasional, melainkan sudah menjadi permasalahan global. Dimana stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama dan pemberian asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak Normal (Kemenkes RI, 2018)

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya stunting adalah riwayat kehamilan ibu yang meliputi postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, jumlah melahirkan terlalu banyak, usia ibu saat hamil terlalu tua, usia ibu saat hamil terlalu muda (dibawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi

dengan BBLR, serta asupan nutrisi yang kurang selama masa kehamilan. Faktor lainnya adalah tidak terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), gagalnya pemberian ASI Eksklusif dan proses penyapihan dini. Selain beberapa faktor tersebut, faktor kondisi sosial ekonomi dan sanitasi juga berkaitan dengan terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data WHO (2017) lebih dari setengah balita stunting didunia berasal dari Asia (55%). Rata-rata balita stunting yang ada di Indonesia tahun 2015 adalah 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi. Dan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region (30,8%) setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%).

Berdasarkan laporan Riskesdas (2013), stunting di Indonesia sebesar 37,2%. Provinsi Aceh merupakan penyumbang stunting yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 35.7% dan meningkat kembali pada tahun 2018 menjadi 40.3%. Penurunan stunting ditetapkan sebagai program prioritas nasional yang harus

dimasukkan kedalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), (Risikesdas, 2018)

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Aceh Barat, masalah stunting dilaporkan sebesar 36.3% pada tahun 2016, 33.2% pada tahun 2017, dan 43.2% pada tahun 2018. Pemerintah kabupaten Aceh Barat terus berupaya mengatasi stunting. Salah satunya upaya yang dilakukan dengan dikeluarkan keputusan Bupati Aceh Barat Nomor.432 tahun 2019 dengan pembentukan Tim Penyusun Rencana Aksi Daerah dalam penanganan stunting di Kabupaten Aceh Barat tahun 2019 (Dinas Kesehatan, 2019).

Menurut konsep perilaku L.Green pengetahuan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka bisa memutuskan sikap apa yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan (Umrahwati, 2013). Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek

negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang tentang sesuatu hal, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif juga (Syahrani *et al*, 2012).

Menurut WHO (2013) upaya pencegahan stunting dapat dimulai sejak remaja khususnya remaja putri. Karena remaja putri dapat dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi saat remaja, pemenuhan nutrisi saat remaja dapat mencegah terjadinya gizi yang kurang pada saat mereka mengalami masa kehamilan. Nutrisi yang kurang saat kehamilan dapat mencegah terjadinya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung. Jika gizi remaja putri tidak diperbaiki, maka akan semakin bertambah banyak calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek atau mengalami kekurangan energi kronik. Sehingga akan meningkatkan prevalensi stunting di Indonesia. Pada masa kehamilan sangat penting dalam pemenuhan gizi ibu hamil. Karena dengan mendapatkan gizi seimbang maka ibu

hamil dapat mengurangi resiko kesehatan pada janin serta ibunya. Oleh karena itu, memperhatikan asupan makanan dan juga nutrisi sangat penting dilakukan oleh ibu hamil maupun keluarganya, agar kondisi ibu dan janin tetap sehat dengan memberikan makanan yang cukup mengandung karbohidrat dan lemak sebagai sumber zat tenaga, dan sebagai sumber zat pembangun protein mendapatkan tambahan minimal zat besi, kalsium, vitamin, asam folat dan energi. Kurangnya pengetahuan ibu juga dapat menyebabkan kurang menyadari bahwa pentingnya pemenuhan gizi pada masa kehamilan karena permasalahan gizi merupakan permasalahan yang terdapat dalam siklus kehidupan, mulai dari kehamilan, bayi, balita, remaja, sampai dengan lansia. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang stunting dengan cara memberikan sosialisasi tentang stunting, karena pengetahuan adalah proses yang berlangsung dalam menguji informasi, mengevaluasi informasi, dan membuat sebuah

diagnosis dalam rangka memecahkan suatu masalah. Mahasiswa/i sebagai tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan tentang stunting karena akan menjadi dasar pengetahuan tentang stunting, dan juga bisa membantu menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan stunting pada mahasiswa/i adalah dengan melakukan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan merupakan konsep promosi kesehatan yang tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya dalam perubahan perilaku, baik didalam masyarakat, organisasi, maupun lingkungan, promosi kesehatan merupakan perpaduan dari berbagai macam dukungan baik pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan. (Mubarak *et al*, 2007). Upaya dalam mewujudkan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui strategi yang baik, strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam promosi kesehatan

sebagai penunjang dari program-program kesehatan yang lainnya, seperti kesehatan lingkungan, peningkatan status gizi masyarakat, pemberantasan penyakit menular, pencegahan penyakit tidak menular, peningkatan kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Promosi kesehatan menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat diindonesia harus mampu mewujudkan visi pembangunan kesehatan diindonesia, sehingga promosi kesehatan dapat dirumuskan sebagai masyarakat yang mau dan mampu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan serta dapat melindungi dari gangguan-gangguan kesehatan (Fitriani, 2011).

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini sangat sulit dalam melakukan proses sosialisasi, ataupun promosi kesehatan. Kehadiran media *zoom* sangat mempermudah orang-orang dalam melakukan promosi kesehatan pada masa pandemi Covid-19, karena media ini menyediakan fasilitas interaksi tatap muka secara virtual melalui *video conference* dengan laptop ataupun *smartphone* sehingga bisa

dilakukan dimanapun dan kapanpun, aplikasi *zoom* ini bisa menampung 100 atau lebih peserta secara bersamaan dalam satu pertemuan secara virtual, aplikasi ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap sesuai dengan fungsinya, didalamnya terdapat fitur panggilan telepon, webinar, dan juga persentasi, media ini dinilai memiliki kualitas yang baik (Wibawanto, 2020).

Hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa rata-rata Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar memiliki media *zoom* karena pada masa pandemi Covid-19 Mahasiwa/i diharuskan belajar dirumah, dan di Fakultas Kesehatan Masyarakat media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu media *zoom*, sehingga setiap Mahasiswa/i memiliki media *zoom* tersebut, media ini sesuai jika dijadikan media penyampaian informasi kesehatan. Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas teuku Umar sangat perlu diberi pengetahuan mengenai upaya pencegahan stunting dengan benar. Hal tersebut karena Mahasiswa/i merupakan generasi penerus, jadi untuk langkah awal yaitu dengan

memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Mahasiswa/i dalam pemenuhan nutrisi pada masa kehamilan agar dapat mencegah terjadinya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah efektif atau tidak promosi kesehatan melalui media *zoom* terhadap pengetahuan stunting pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar pada masa Pandemi Covid-19

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah

*quasi experimental* (eksperimen semu) (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini sudah menggunakan tes awal (*pretest*) terlebih untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *zoom*, pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar pada masa Pandemi Covid-19. Yang dilaksanakan pada tanggal 17-26 Februari 2021.

Angkatan	Prodi	Jumlah
2013	Ilmu Kesehatan Masyarakat	1 Orang
2014	Ilmu Kesehatan Masyarakat	24 Orang
2015	Ilmu Kesehatan Masyarakat	21 Orang
2016	Ilmu Kesehatan Masyarakat	58 Orang
2017	Ilmu Kesehatan Masyarakat	84 Orang
2018	Ilmu Kesehatan Masyarakat	100 Orang
2019	Ilmu Kesehatan Masyarakat	147 Orang
2020	Ilmu Kesehatan Masyarakat	169 Orang
2020	Gizi	90 Orang
<b>Jumah</b>		<b>694 Orang</b>

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar pada masa Pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini dari angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dengan jumlah 694 mahasiswa yang masih aktif.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat keefektifan dalam promosi kesehatan melalui media zoom terhadap pengetahuan stunting pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar pada masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	8	92.2
Perempuan	79	90.8
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2021*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 87 responden, 8 orang (92.2%)

berjenis kelamin laki-laki dan 79 orang (90.8%) berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	F	%
17	2	2.3
18	26	29.9
19	8	9.2
20	14	16.1
21	18	20.7
22	13	14.9
23	3	3.4
24	3	3.4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2021*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17 tahun berjumlah 2 orang (2.3%), responden yang berumur 18 tahun 26 orang (29.9%), selanjutnya responden yang berumur 19 tahun 8 orang (9.2%), responden berumur 20 tahun berjumlah 14 orang (16.1%) dan diikuti responden selanjutnya berumur 21

tahun berjumlah 18 orang (20.7%) responden berumur 22 tahun berjumlah 13 orang (14.9%) responden yang berumur 23 tahun berjumlah 3 orang (3.4%) dan responden yang berumur 24 tahun berjumlah 3 orang (3.4%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	F	%
2014	3	3.4
2015	3	3.4
2016	7	8.0
2017	11	12.6
2018	13	14.9
2019	18	20.7
2020	32	36.8
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 87 responden, terdapat 3 orang (3.4%) pada angkatan 2014, dan 3 orang (3.4%) pada angkatan 2015, serta 7 orang (8.0%) pada angkatan 2016, selanjutnya 11

orang (12.6%) pada angkatan 2017, 13 orang (14.9%) pada angkatan 2018, juga 18 orang (20.7%) pada angkatan 2019, dan 32 orang (36.8%) ada pada angkatan 2020.

### Analisis Univariat

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar**

Variabel	Kategori	Pengetahuan Responden			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Pengetahuan	Baik	55	63.2	71	81.6
	Kurang Baik	32	36.8	16	18.4
<b>Total</b>		<b>87</b>	<b>100</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2021*

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat 55 responden (63.2%) dengan kategori baik dan 32 responden (36.8%) dengan kategori kurang baik, sebelum diberikan penyuluhan. Dan terdapat 71 responden (81.6%) dengan kategori baik, 16 responden (18.4%)

dengan kategori kurang baik setelah diberikan promosi kesehatan. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar setelah diberikan penyuluhan.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.5 Efektivitas Promosi kesehatan melalui media zoom terhadap pengetahuan stunting pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar sebelum dan sesudah diberikan Promosi Kesehatan**

Variabel	N	Mean	SD	P <sub>value</sub>
Pretest	87	15.36	2.333	0.000
Posttes	87	17.41	1.574	0.000

*Sumber: Data Primer 2021*

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa terjadi peningkatan dari tahap *pretest* ke tahap *posttest* dimana variabel *pretest* memiliki nilai 15.36, dengan standar deviasi sebesar 2.333, pada tahap *posttest* memiliki peningkatan dengan nilai 17.41, dengan standar deviasi sebesar 1.574, sehingga promosi kesehatan melalui media zoom terhadap pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar memiliki peningkatan, karena ada perubahan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang stunting.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon signed ranks* dapat diketahui bahwa promosi kesehatan menggunakan media zoom terhadap pengetahuan stunting pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar berjumlah 87 orang memiliki peningkatan pengetahuan *stunting*, dengan nilai rata-rata yang diperoleh responden sebelum diberikan promosi kesehatan yaitu 15.36 yang menunjukkan bahwa pengetahuan

mahasiswa/i tentang stunting cukup baik, dan pengetahuan mahasiswa/i sesudah dilakukan promosi kesehatan memiliki peningkatan dengan nilai 17.41 yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa/i semakin membaik.

Promosi kesehatan merupakan pendidikan kesehatan yang terencana dan bersifat dinamis. Tujuan dari proses promosi kesehatan ini yaitu untuk merubah perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, maupun sikap seseorang yang berkaitan dengan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat, perubahan yang diharapkan dapat di aplikasikan pada skala individu hingga masyarakat, serta penerapan program kesehatan. Menurut Mubarak *et al*, (2007), adanya perubahan pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan menjadi mampu, sehingga perubahan ini merupakan ciri dari seseorang yang sedang melakukan proses pembelajaran.

Berbagai unsur dalam komponen pendidikan kesehatan diantaranya adalah para pendidik dan sasaran didik sebagai bagian input,

implementasi berbagai kerangka kegiatan yang telah direncanakan, sebagai upaya dalam membuat perubahan perilaku (*proses*) serta hasil (*output*) yang diharapkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Adanya perubahan perilaku hidup sehat secara mandiri merupakan hasil yang diharapkan dari kegiatan pendidikan maupun promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2003)

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi pada seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Menurut wawan *et al*, (2010), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya dan informasi. Jadi dalam penelitian ini informasi yang dimaksud merupakan penyuluhan tentang *stunting* pada Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan masyarakat.

Menurut Firyal (2020), dengan penerapan pembelajaran daring, aspek pengetahuan juga dapat dicapai, terutama pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintah.

Dalam penelitian ini pemberian informasi melalui penyuluhan dengan menggunakan media daring merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Penyuluhan daring membutuhkan usaha yang lebih besar dari penyuluhan biasanya, tidak semudah yang dibayangkan, penyuluhan daring harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif (Oktavian *et al*, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yogho prastyo (2020) Berdasarkan hasil analisis data dari uji statistik yaitu Uji Paired Sampel T-Test diperoleh  $T_{hitung} -2,273$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.030$  ( $P_{value} < 0.05$ ). Dengan demikian maka terdapat keefektifan penyuluhan terhadap pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan keputihan mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Berneo Tarakan

### Daftar Pustaka

Ahmad Erlan. 2014 *Health Promotion In The Control Of Filariasis*, Journal

- Balaba Vol. 10 No. 02, Desember 2014 (89-96)
- Ali muhidin, 2009, *Konsep Efektivitas Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung.
- Astutik, Rahfiludin, M. Z., & Aruben, R. 2018. *Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 409-418.
- Cruz and Azpeitia. 2017. *Factors Associated With Stunting among Children Age 0 to 59 Month From The Central Region Mozambique (Journal)*. *Nutrients*, 16 : Vol. 1.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan penanggulangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2016. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan penanggulangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes, R.I 2004. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2004*. Jakarta : Depkes RI.
- Dewi, A. B., Pujiastuti, N, 2013. *Ilmu Gizi untuk Praktis Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. 2014. *Factor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study*. *BMC Public Health*, 14(800).
- Firyal, R. A. 2020. *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iga Rosalina, 2012. *"Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan"*. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01
- Irianto A , 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : PT Alfabeta.
- Kemenkes R.I. 2012. *Pedoman Pelayanan antenatal Care terpadu*. Direktorat Jendral Bina Gizi Kesehatan Ibu Dan Anak.

- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.2.Fikawati,Sandra, Ahmad Syafiq dan Arinda Veratamala. 2017.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Hasil Utama Riskesda 2018. Kementrian Kesehatan. Ris Kesehatan Dasar 2018-(1-126)*
- Liu, A. N. A. M., & Ilyas, I. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika*
- Mikhail W. Z. A., Sobhy H. M.,El-Sayed H., Khairy S, A., Salem H. Y. A. Samy M. A. 2013. *Effect of Nutritional Status on Growth Pattern of Stunted Preschool Children in Egypt*. Academic Journal of Nutrition 2(1):01-09
- Mubarak dan Cahatin, 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Selemba Medika.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K. & Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muliarini, P. 2010. *Pola Makanan dan Gaya Hidup Sehat Selama Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Media
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipata.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipata
- Notoatmodjo, S. 2012. *Prinsip kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Prinsip kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rine ka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurjanah, L.O. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stuntingdi wilayah kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

- Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. 2020 *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0 Didaktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2)
- Paudel, R., Pradhan, B., Wagle, R. R., Pahari, D.P., & Onta S. R. 2012. *Risk factors for stunting among children: A community based case control study in Nepal*. Kathmandu University Medical Journal, 10(3), 18-24
- Priyono, D .I.P., Sulistiyan dan Ratnawati, L.Y. 2015. 'Determinan kejadian Stunting pada Anank Balita Usia 12-36 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Lamajang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2) pp.349-355.
- Putra Fadlil 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diakses pada tanggal 16 agustus 2016*.
- Rahmi 2008. *Merawat bayi prematur dengan metode kanggiri*.
- Riset Kesehatan Daerah 2018. *Ministry of health Republic of Indonesia.: Executive Summary*. 2018.
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suiraoaka, P., Nurgraha, A. 2011. *Perbedaan Konsumsi Energi, Protein, Vitamin A dan Frekuensi Sakit Karena Infeksi pada Anak Balita Status Gizi Pendek (stunting) Dan Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang asem*. *Jurnal Ilmu Gizi*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karang Asem.
- Syahrani, Santoso, Sayon. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA dirumah*. *Ilmu Keperawatan* 20 Mei 2015.
- Tavakol, m & Dennick, R. 2011. *Making sense of cronbach's alpha*, *International Journal of Mediacal Education*, 2 hlm.53-55.
- Umrahwati, Alfiah A, dan St.Nurbaya. 2013, *Faktor-Faktor yang*

*Berhubungan Dengan Kejadian  
ISPA Berulang pada Balita. Di  
Puskesmas Watampone, ISSN,  
Volume 2 No 4 2013, HLM 115-  
122*

Unicef.1998.*TheStateofTheWorld'sChildr  
en.Oxford University press.*

Wawan, A., M, Dewi. 2010. *Teori &  
Pengukuran Pengetahuan, Sikap,  
dan Perilaku Manusia. Yogyakarta  
: Nuha Medika.*

WHO. 2014. *WHA global nutrition  
targets 2025: Stunting policy brief.*  
Geneva: World Health  
Organization